



Pelatihan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Subriah^{1*}, Agustina Ningsi², Ade Devriany³, Andi Wilda Arianggara⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar

*Penulis Korespondensi: subriah@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received: 01-08-2026

Revised: 24-08-2026

Accepted: 03-09-2026

Keywords:

Exclusive

Breastfeeding; Early

Initiation of

Breastfeeding;

Posyandu Cadre;

Training; Knowledge

Abstract: Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia remains fluctuating, partly due to the suboptimal role of Posyandu (integrated health post) cadres in supporting Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) and exclusive breastfeeding. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres regarding EIBF, exclusive breastfeeding, and correct breastfeeding techniques and positions in the working area of Kassi-Kassi Public Health Center, Makassar City. The activity used a one-group pretest-posttest pre-experimental design involving 20 Posyandu cadres selected through total sampling. The stages included coordination and a Focus Group Discussion (FGD) with the health center, data collection of third-trimester pregnant women, development of an educational flip-chart entitled "Sukses Menyusui", implementation of the training, and knowledge evaluation through pretest and posttest. The results showed that the mean knowledge score increased from 84.89 (pretest) to 93.66 (posttest), an average increase of 8.77 points. All 20 cadres completed the training. Posyandu cadre training was effective in improving knowledge of EIBF and exclusive breastfeeding, and has the potential to support the mentoring of pregnant and breastfeeding mothers at the community level

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang adekuat hingga usia dua tahun atau lebih [1]. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilakukan segera setelah bayi lahir merupakan langkah penting yang mendukung keberhasilan ASI Eksklusif dan menurunkan risiko kematian neonatal.

Di Indonesia, cakupan ASI Eksklusif masih berfluktuasi dan belum sepenuhnya mencapai target nasional [2,3]. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah belum optimalnya peran kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan IMD serta ASI Eksklusif kepada ibu hamil dan ibu menyusui, baik karena keterbatasan internal (kemampuan, keterampilan, kepercayaan diri) maupun eksternal (partisipasi masyarakat dan waktu) [4]. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan atau penyuluhan terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan kader Posyandu secara bermakna, misalnya peningkatan skor



pengetahuan dari 76,07 menjadi 93,04 pada kader di Kabupaten Minahasa [5], serta dari 8,8 menjadi 9,3 (skala 0–10) pada program edukasi ASI Eksklusif berbasis kelas kader [6].

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian bersama Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kader Posyandu mengenai IMD, ASI Eksklusif, serta teknik dan posisi menyusui yang benar, sebagai bagian dari upaya pendampingan ibu hamil trimester III menuju keberhasilan ASI Eksklusif. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil evaluasi peningkatan pengetahuan kader Posyandu setelah mengikuti pelatihan tersebut.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan rancangan pra-eksperimen one group pretest-posttest design, tanpa kelompok pembanding. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi, Kota Makassar.

Sasaran kegiatan adalah seluruh kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi yang berjumlah 20 orang, dipilih dengan teknik total sampling. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) koordinasi dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pihak Puskesmas Kassi-Kassi untuk menyepakati rencana kegiatan; (2) pendataan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas sebagai sasaran program lanjutan; (3) penyusunan media edukasi berupa Lembar Balik “Sukses Menyusui” yang memuat materi IMD, manfaat ASI Eksklusif, serta teknik dan posisi menyusui yang benar; (4) pelaksanaan pelatihan kader menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dengan media Lembar Balik; dan (5) evaluasi pengetahuan kader melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan menggunakan instrumen kuesioner yang sama.

Data pengetahuan kader dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata (mean) skor pre-test dan post-test, serta menghitung selisih peningkatan skor sebagai indikator keberhasilan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh sasaran, yaitu 20 kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi, dengan tingkat kehadiran dan penyelesaian pelatihan mencapai 100%. Hasil evaluasi pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kelompok	n	Rata-rata Skor	Selisih Peningkatan
Pre-test	20	84,89	-
Post-test	20	93,66	8,77

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kader dari 84,89 pada pre-test menjadi 93,66 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 8,77 poin.



Sebagian besar kader menunjukkan peningkatan pemahaman terkait konsep ASI Eksklusif, IMD, manfaat menyusui, serta teknik dan posisi menyusui yang benar.

Hasil ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat serupa. Penelitian Malonda dan Sanggelorang [5] pada kader Posyandu di Kabupaten Minahasa melaporkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 76,07 menjadi 93,04 setelah pelatihan pendampingan ASI Eksklusif. Demikian pula, Rahmah dkk. [6] melalui program edukasi partisipatif “Gerbang Emas” melaporkan peningkatan skor pengetahuan kader dari 8,8 menjadi 9,3 (skala 0–10). Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa pelatihan terstruktur dengan media edukasi visual dan metode partisipatif efektif meningkatkan pengetahuan kader Posyandu mengenai IMD dan ASI Eksklusif.

Keberhasilan pelatihan ini juga didukung oleh peran aktif mitra pelaksana, yaitu Puskesmas Kassi-Kassi melalui Kepala Promosi Kesehatan, Bidan Koordinator, dan kader Posyandu, yang memfasilitasi koordinasi, penyediaan data sasaran, serta mobilisasi peserta pelatihan. Hal ini memperkuat temuan Ngodu dkk. [4] yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas kader melalui pelatihan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran kader dalam penyuluhan IMD, mengingat keterbatasan internal kader dapat diatasi melalui dukungan pelatihan yang memadai.

Selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu kader karena kesibukan rumah tangga dan pekerjaan lain, perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman kader yang menyebabkan kemampuan memahami materi tidak seragam, serta perlunya penyesuaian jadwal kegiatan dengan agenda pelayanan rutin Puskesmas. Kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak Puskesmas, sehingga tidak menghambat pencapaian target kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan

pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh pihak Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, yaitu Koordinator Bidan dan Ketua Promosi Kesehatan, bersama tim pengabdian dan kader Posyandu. Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak Puskesmas serta penyampaian tujuan dan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif.



Gambar 2. Kader Posyandu

mendemonstrasikan teknik menyusui yang benar dengan mempraktikkan posisi dan pelekatan bayi pada payudara sebagai bagian dari kegiatan peningkatan keterampilan dalam



Gambar 3. Foto bersama

tim dosen dan mahasiswa, pihak Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, serta kader Posyandu sebagai bentuk apresiasi dan sinergi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan

Peningkatan pengetahuan kader Posyandu ini menjadi modal penting dalam mendukung pendampingan ibu hamil trimester III menuju keberhasilan IMD dan ASI Eksklusif, sejalan dengan strategi peningkatan kapasitas kader kesehatan sebagai ujung tombak edukasi gizi ibu dan anak di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Pelatihan kader Posyandu mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif, serta teknik dan posisi menyusui terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader, dengan nilai rata-rata meningkat dari 84,89 menjadi 93,66 (peningkatan 8,77 poin) setelah diikuti oleh seluruh 20 kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Kegiatan ini merekomendasikan keberlanjutan pendampingan kader terhadap ibu hamil dan ibu menyusui secara mandiri, pemanfaatan media edukasi Lembar Balik “Sukses Menyusui” secara rutin di Posyandu, serta replikasi model pelatihan ini pada wilayah kerja Puskesmas lain guna mendukung peningkatan cakupan ASI Eksklusif secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH



Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar dan seluruh kader Posyandu yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. Guideline: Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services. Geneva: World Health Organization; 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar. Makassar; 2022.
- Ngodu C, Adam H, Tucunan AAT. Gambaran Peran Kader Posyandu dalam Penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Desa Pangian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2025;6(2).
- Malonda NSH, Sanggelorang Y. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*. 2020;2(1):12-17.
- Rahmah UA, Putri NR, Kusmawati II, Megasari AL, Larasati D, Ningrum DC. Edukasi ASI Eksklusif pada Kader Posyandu melalui Program Gerbang Emas sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2026;9(3):211-220.
- Subriah S, Amdadi ZA, Arianggara AW, Fajriah SN, Iskandar I, Jumrah J. Feasibility Analysis of Endorphin Massage Module as an Effort to Increase Breast Milk Production in Puerperal Mothers. *International Journal of Health and Medical Sciences*. 2022;5(4):342-350.
- Subriah, Amdadi ZA, Arianggara AW, Ningsih A. Android-based Kasih Ibu Digital Media for Postpartum Mothers Using the RnD Method. *Healthcare in Low-resource Settings*. 2024.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN